

**PERUBAHAN MAKNA DAN FUNGSI *HINA NINGYOU* DARI JAMAN
EDO SAMPAI JAMAN SHOWA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



Oleh :

EVIH PURWASIH

NIM : 2011110148

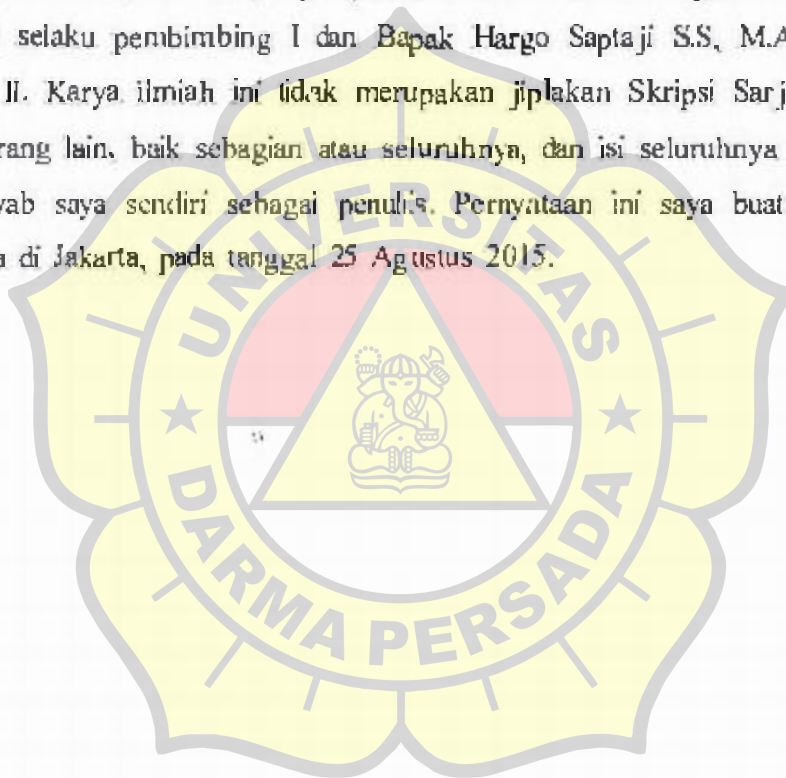
**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG SI
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana berjudul:

PERUBAHAN MAKNA DAN FUNGSI *HINA NINGYOU* DARI JAMAN EDO SAMPAI JAMAN SHOWA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Irawati Agustine S.S selaku pembimbing I dan Bapak Hargo Saptaji S.S, M.A selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 25 Agustus 2015.



Jakarta, 25 Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Evih Purwasih

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Evih Purwasih

Nim : 2011110148

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Perubahan Makna dan Fungsi *Hina Ningyou*
dari Jaman Edo sampai Jaman Showa

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan Sastra Jepang SI yang telah diujikan dihadapan para dewan penguji pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015 pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dharma Persada.

Pembimbing : Irawati Agustine S.S

Pembaca : Hargo Saptaji S.S, M.A

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji S.S, M.A

(.....)
(.....)
(.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Hargo Saptaji S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra

Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi akhir jenjang pendidikan Strata 1, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa berbagai pihak telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Irawati Agustine S.S, selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan ibu untuk membimbing, memberi bantuan, saran dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf bila dalam proses penulisan skripsi ini belum mencapai maksimal sehingga hasilnya pun tidak seperti yang ibu harapkan.
2. Bapak Hargo Saptaji S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan juga selaku pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan memberikan saran guna memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu DraYuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
4. Bapak Hermansyah Djaja S.S, M.A, selaku Pembimbing Akademis selama penulis menempuh studi di Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi.
7. Kedua orang tua dan adik tercinta terima kasih atas kasih sayang, do'a serta dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Teman-teman Fakultas Sastra Jepang angkatan 2010 dan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Dan tidak lupa penulis berdoa, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menerima dan membalas kebaikan anda semua. Amin.

Jakarta, 25 Agustus 2015

Evih Purwasih

ABSTRAK

Nama : Evih Purwasih
NIM : 2011110148
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : PERUBAHAN MAKNA DAN FUNGSI *HINA NINGYOU* DARI JAMAN EDO SAMPAI JAMAN SHOWA

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou*, terutama pada jaman Edo sampai dengan jaman Showa. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode kepustakaan. Kesimpulan dalam ini adalah makna dan fungsi *Hina Ningyou* yang pada awalnya hanya sebagai objek kepercayaan tetapi seiring dengan perubahan jaman menjadi sarana untuk memberikan pendidikan kepada anak perempuan.

Kata kunci:

Perubahan, Makna dan Fungsi, *Hina Ningyou*

概要

名前 : Evi Purwasih
学生番号 : 2011110148
文学部 : 日本学科
題名 : 江戸時代から昭和時代まで、雛人形の意味
と機能の変化。

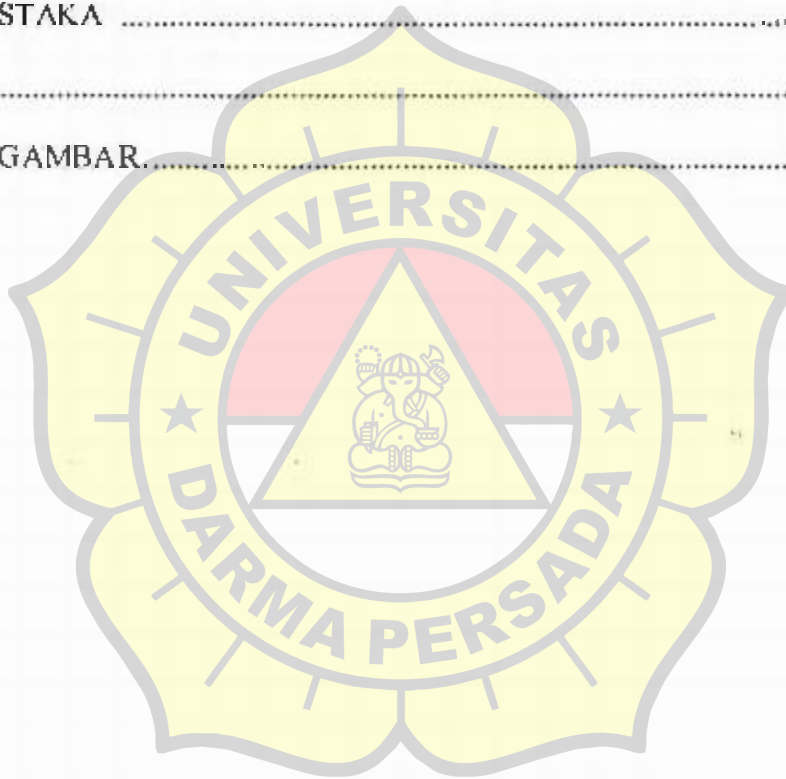
この論文に書かれた目的は雛人形の意味と機能の変化を知るために、特に江戸時代から昭和時代までである。この論文は文献の方法を利用するである。この論文の結論は最初ただの伝統的なものとして雛人形が、時代の変化によっては娘たちに教育手段になることである。

キーワード :
変化、意味と機能、雛人形

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 landasan Teori	9
1.7 Metode Penelitian	11
1.8 Manfaat Penulisan	12
1.9 Sistematika Penulisan	12
 BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH HINA NINGYOU	 14
2.1 Pengertian Hina Ningyou	14
2.2 Hina Ningyou pada Jaman Edo	17
2.3 Hina Ningyou pada Jaman Meiji	23
2.4 Hina Ningyou pada Jaman Shouwa	27

BAB III PERUBAHAN MAKNA DAN FUNGSI HINA NINGYOU	29
3.1 Hina Ningyou sebagai Barang Dagangan	29
3.2 Hina Ningyou sebagai Sarana untuk Menyampaikan Nilai-nilai Pendidikan	33
3.3 Hina Ningyou sebagai Sarana Berikan	38
 BAB IV KESIMPULAN	 42
DAFTAR PUSTAKA	46
GLOSARI	48
LAMPIRAN GAMBAR.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boneka adalah mainan favorit, terutama bagi anak-anak perempuan. Namun tidak selalu boneka dijadikan mainan. Seperti di Jepang, boneka mempunyai arti tersendiri yang berkaitan dengan tradisi dan budaya. Misalnya, boneka digunakan sebagai jimat pelindung, perlengkapan festival dan juga sebagai hadiah.

Jepang di kenal sebagai salah satu *Ningyou Onokoku* (kerajaan boneka) karena di sana terdapat berbagai jenis rupa boneka. Sebagian besar boneka Jepang tidak memiliki jenis rupa kekanak-kanakan, bahkan tidak dapat di sebut sebagai mainan sama sekali. Boneka-boneka di Jepang di buat dengan bentuk dan penampilan yang indah sehingga dikagumi oleh banyak orang. Boneka-boneka tersebut biasa nya dipajang dalam kotak kaca atau dipajang pada waktu-waktu tertentu saja.

Sebagian besar jenis boneka Jepang yang ada sekarang ini lahir pada jaman Edo. Pada jaman itu, masyarakat Jepang membeli boneka untuk dijadikan jimat dan persembahan untuk dewa. Pada jaman itu juga, boneka dianggap sebagai pemberian yang sangat berharga terutama bagi keluarga bangsawan.

Bagi masyarakat Jepang, boneka tidak hanya sekedar sesuatu untuk dimainkan oleh anak-anak tetapi juga merupakan hasil seni yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat Jepang.

Jepang memiliki bermacam-macam jenis boneka tradisional, seperti *Musha Ningyou* (boneka musha), *Daruma Ningyou* (boneka daruma), *Ichimatsu Ningyou* (boneka ichimatsu), *Hakata Ningyou* (boneka hakata), *Gosho Ningyou* (boneka gosho), *Hina Ningyou* (boneka hina), *Teru Teru Bozu Ningyou* (boneka teru teru bozu), *Kokeshi Ningyou* (boneka kokeshi) dan *Amagata Ningyou* (boneka amagata). Kesemua jenis boneka tersebut memiliki makna dan fungsi masing-masing.

Adapun jenis boneka tradisional Jepang yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah *Hina Ningyou* (Boneka Hina). Dalam buku *Hina Ningyou* yang ditulis oleh Saito Ryousuke (1975:6) dijelaskan bahwa *Hina Ningyou* adalah sepasang boneka laki-laki dan perempuan yang mengenakan kostum kuno jaman Heian. Tinggi boneka *Hina Ningyou* kira-kira 30 sentimeter. *Hina Ningyou* juga diberi panggilan kehormatan *Ohinasama*, karena dianggap memiliki sifat dewa. *Hina Ningyou* disebut bersifat dewa karena memiliki kekuatan magis yang mampu melindungi anak-anak dari penyakit dan pengaruh buruk lainnya. Kepercayaan seperti ini telah ada sejak jaman kuno. Kekuatan magis *Hina Ningyou* tersebut berasal dari *Hitogata*. *Hitogata* merupakan tiruan bentuk manusia sederhana yang terbuat dari kertas yang merupakan bentuk awal *Hina Ningyou*.

Istilah *Hina Ningyou* terdiri dari kata "*Hina*" dan "*Ningyou*". Menurut seorang pakar kesusastraan klasik setelah jaman Edo, dalam esai *Gyokushokan* yang ditulis pada tahun 1789, mengemukakan bahwa kata *Hina* berasal dari bahasa Jepang kuno "*Hina*" yang artinya mungil dan ramah. Di jaman Heian, tiruan manusia yang dibuat dalam ukuran kecil dan selalu dibawa bermain oleh anak-anak itu disebut *Hinagata* (bentuk hina).

Sedangkan kata *Ningyou* yang berarti boneka, terdiri dari kanji "*Nin*" (人) yang berarti orang dan kanji "*Gyou*" (形) yang berarti bentuk. Arti kata *Ningyou* juga mencakup boneka hiasan yang berbentuk bayi, orang dewasa, bentuk binatang yang terbuat dari kayu, tanah liat, bahan campuran dan sebagainya. Boneka tersebut ada yang dibuat dengan tangan atau alat-alat tradisional yang disebut boneka tradisional dan ada yang dibuat dengan teknologi canggih. Dalam kumpulan tulisan Yanagito Kunio, *Kami Okuri to Ningyou* (1971) gabungan dua karakter kanji "*Nin*" (人) dan "*Gyou*" (形) ini juga dibaca *Hinogata*, namun cara baca yang demikian hanya digunakan untuk menyebut tiruan bentuk manusia yang berfungsi sebagai jimat untuk melindungi diri dari penyakit, malapetaka, dan makhluk halus.

Bentuk *Hina* yang sangat sederhana dan terbuat dari kertas tersebut sama dengan bentuk *Hinogata* yang biasa digunakan masyarakat jaman Heian sebagai jimat untuk melindungi badan. Di jaman Heian, pada tanggal 3 bulan Maret, bersamaan dengan musim buah *Momo*, para keluarga pergi bersama untuk menikmati suasana alam pedesaan dan pepohonan yang sedang bersemi, kemudian menghanyutkan *Hinogata* kealiran sungai (Japanese Festivals,

1977:72). Menurut Yanagita Kunio, kebiasaan menghayutkan boneka kertas sebagai pengganti bentuk manusia pada bulan purnama ke tiga merupakan pengaruh kebiasaan ritual Cina yang dilakukan di tepi sungai dengan maksud untuk menghilangkan penyakit, menjauhkan malapetaka dan menyucikan kotoran di badan.

Bentuk *Hina Ningyou* sekarang ini dianggap sebagai perpaduan antara bentuk *Hitogata* yang berfungsi sebagai jimat dan boneka kertas yang biasa dimainkan oleh anak-anak perempuan dikalangan istana dan bangsawan jaman Heian. Bentuk *Hitogata* yang sederhana terus mengalami perkembangan selama berabad-abad sampai akhirnya mencapai bentuk *Hina Ningyou* yang berpenampilan indah dan mahal harganya seperti terlihat pada masa sekarang.

Sekarang ini *Hina Ningyou* dianggap sebagai maskot yang melindungi anak-anak perempuan Jepang. Masyarakat Jepang percaya bahwa dengan memajang *Hina Ningyou* setiap tanggal 3 bulan Maret, anak-anak perempuan akan selalu sehat dan mendapatkan kebahagiaan di masa depan. Perayaan tersebut disebut *Hina Matsuri* atau perayaan anak perempuan (Ryousuke, 1975 :2).

Menjelang perayaan *Hina Matsuri*, penjualan *Hina Ningyou* di pusat-pusat pertokoan berlangsung dengan meriah. Sedangkan menjelang bulan maret, anak-anak perempuan dibantu ibunya akan memajang *Hina Ningyou* diatas rak khusus bertingkat tujuh yang dilapisi karpet merah yang disebut *Hina-dan* (altar bertingkat untuk meletakkan boneka). Selain itu diletakan juga perlengkapan *Hina Ningyou*, berupa miniatur perabot istana, miniatur hiasan-hiasan, miniatur

kendaraan dan boneka-boneka lainnya. Dalam perayaan ini, akan dihidangkan makanan khas *Hina Matsuri* berupa *Hishimochi*, *Amazake*, *Sekihan*, *Umani*, *Hamaguri* dan sebagainya. (Shuichi, 1982: 5).

Satu set *Hina Ningyou* terdiri dari boneka kaisar, permaisuri, putri istana (dayang-dayang), dan pemusik istana yang menggambarkan upacara perkawinan tradisional di Jepang. Pakaian yang dikenakan *Hina Ningyou* adalah kimono gaya jaman Heian. Perayaan ini sering disebut festival boneka atau festival anak perempuan, karena berawal dari permainan boneka di kalangan putri bangsawan yang disebut *Hina Asobi* (permainan boneka putri).

Selain itu juga satu set *Hina Ningyou* biasanya dilengkapi dengan miniatur *Byeongpung* (*byōbu*) berwarna emas untuk dipasang sebagai latar belakang. Di sisi kiri dan kanan diletakkan sepasang miniatur lampion (*Bonbori*). Perlengkapan lain berupa miniatur pohon sakura, pohon *Tachibana* dan potongan dahan bunga persik sebagai hiasan.

Dalam perayaan *Hina Matsuri*, *Hina Ningyou* diletakkan di atas panggung bertingkat yang disebut *Dankazari* (tangga untuk memajang hina ningyou dan perlengkapannya). Jumlah anak tangga pada *Dankazari* ditentukan berdasarkan jumlah boneka yang ada. Masing-masing boneka diletakkan pada posisi yang sudah ditentukan berdasarkan tradisi turun temurun. Panggung *Dankazari* diberi alas selimut tebal berwarna merah yang disebut *Hi-mōsen*.

Yang menjadi pusat dalam perayaan *Hina Matsuri* adalah *Hina Ningyou* itu sendiri, sehingga perangkat lain tidak terlalu penting. *Hina Ningyou* ini akan

terus dipajang sampai puncak perayaan, yaitu pada tanggal 3 Maret. Setelah itu *Hina Ningyou* segera dimasukkan kedalam kotak penyimpanan.

Di dalam buku *Matsuri to Nizochuugyouji* karya Naoe Hiroji (1980:176) dijelaskan bahwa tujuan dari perayaan *Hina Matsuri* ini adalah agar anak-anak perempuan di Jepang dijauhkan dari segala pengaruh buruk dan penyakit sehingga dapat tumbuh dengan sehat, dan jika ia sudah dewasa akan selalu mendapat kebahagiaan dan dijauhkan dari krisis-krisis kehidupan.

Pada saat perayaan *Hina Matsuri*, anak-anak perempuan duduk di dekat *Hina-chan* untuk mengagumi keindahan *Hina Ningyou* dan berdoa dalam hati, kemudian mereka akan bermain boneka sambil menikmati hidangan khas *Hina Matsuri*. Perayaan *Hina Matsuri* seperti ini telah berlangsung selama ratusan tahun, dimulai sejak jaman Edo (Hiroji, 1980:176).

Hina Ningyou dipercaya memiliki kekuatan magis untuk menyerap penyakit dan kekuatan jahat lainnya yang ada dalam diri anak-anak dan menjadikannya kembali suci serta melindungi anak-anak selama masa pertumbuhannya. Oleh karena itu, *Hina Matsuri* dimanfaatkan oleh para orang tua untuk berdoa memohon keselamatan bagi anak perempuan mereka yang diwakilkan kepada *Hina Ningyou*.

Seiring dengan berkembangnya jaman dan semakin meriahnya perayaan *Hina Matsuri*, *Hina Ningyou* Tidak lagi hanya berfungsi sebagai jimat keselamatan bagi anak-anak saja, tetapi *Hina Ningyou* juga berfungsi sebagai barang dagangan yang mewah dan bernilai mahal. *Hina Ningyou* yang dihasilkan oleh para pengrajin boneka menjadi lebih rumit dan hiasan-hiasan

yang melekat pada *Hina Ningyou* bertambah, sehingga hal ini menyebabkan munculnya kesan mewah pada *Hina Ningyou*. Selain itu *Hina Ningyou* juga menjadi sarana untuk memberikan pendidikan serta mengenalkan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Perubahan makna dan fungsi ini lah yang melatarbelakangi penulis dalam menulis skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. *Hina Ningyou* memiliki sejarah yang panjang serta mempunyai fungsi yang berbeda-beda.
2. *Hina Ningyou* dianggap memiliki kekuatan khusus yang mampu melindungi anak-anak perempuan agar selalu sehat dan memiliki kehidupan yang bahagia kelak setelah mereka dewasa
3. *Hina Ningyou* dipercayai memiliki kekuatan dewa
4. *Hina Ningyou* dipercayai memiliki kekuatan magis yang berasal dari *Hitogata* yang merupakan tiruan bentuk manusia sederhana yang terbuat dari kertas yang merupakan bentuk awal *Hina Ningyou*

1.3 Pembatasan Masalah

Perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou* dalam skripsi ini akan didapatkan melalui peninjauan dari sudut sejarah jepung, mulai dari jaman Edo sampai dengan jaman Showa. Mengingat bahwa ada banyak jenis *Hina Ningyou*, maka skripsi ini membatasi hanya menganalisa makna dan fungsi *Hina Ningyou* yang dipajang dalam perayaan *Hina Matsuri* saja.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk menemukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun kedalam bentuk formulasi yang sistematis. Adapun perumusan masalah yang akan diulas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou* dari jaman Edo sampai dengan jaman Showa.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tersebut.
3. Sejauh mana perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou* tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dan fungsi *Hina Ningyou* pada setiap jaman seiring dengan perubahan sejarah jepang terutama pada jaman Edo sampai dengan jaman Showa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou* pada jaman Edo sampai dengan jaman Showa
3. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan makna dan fungsi tersebut

1.6 Landasan Teori

Skripsi ini mengaplikasikan konsep bahwa kebudayaan itu bersifat hibrid, cair, dinamis, sementara dan suka berubah-ubah. Artinya kebudayaan terbentuk melalui proses pengambilalihan, peniruan serta pengembangan unsur-unsur kebudayaan asing dan selalu berubah-ubah (Pearsen, 1997:11).

Menurut Samuel Koenig dalam situs Blogspot (2014) Perubahan kebudayaan menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab internal maupun eksternal. Sedangkan menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin Perubahan kebudayaan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Adapun Faktor-Faktor yang

menyebabkan perubahan itu terjadi diantaranya adanya penemuan baru yang diterima oleh masyarakat dan kontak dengan masyarakat lain.

Dengan demikian perubahan kebudayaan merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam suatu kebudayaan yang disebabkan karena adanya faktor penemuan baru atau kontak dengan masyarakat lain.

Dalam wordpress (2013) dijelaskan bahwa makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Dengan demikian makna mempunyai maksud mengandung arti. Sedangkan pengertian fungsi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat.

Menurut Ryousuke *Hina Ningyou* adalah sepasang boneka laki-laki dan perempuan yang mengenakan kostum kuno jaman Heian. *Hina Ningyou* diberi panggilan kehormatan *Ohinasama*, karena dianggap memiliki sifat dewa. *Hina Ningyou* bersifat dewa karena memiliki kekuatan magis yang mampu melindungi anak-anak dari penyakit dan pengaruh buruk lainnya. Kepercayaan seperti ini telah ada sejak jaman kuno. Kekuatan magis *Hina Ningyou* tersebut berasal dari *Hitogata*. *Hitogata* merupakan tiruan bentuk manusia sederhana yang terbuat dari kertas yang merupakan bentuk awal *Hina Ningyou*.

Dengan demikian *Hina Ningyou* merupakan boneka yang mempunyai sifat sifat dewa dan memiliki kekuatan magis yang berasal dari *Hitogata* dan mampu melindungi anak-anak dari penyakit dan pengaruh buruk lainnya.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan, yaitu metode Deskriptif Analitis yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencoba memahami data-data pustaka dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan. Penulis memperoleh buku-buku pinjaman dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan *The Japan Foundation* dan perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data-data yang didapat dari internet. Data-data tersebut dideskripsikan kemudian dianalisa dan ditulis kembali kedalam bab dan sub bab seperti yang tertera dalam garis besar skripsi.

1.8 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak tertentu, adapun manfaat yang penulis harapkan yaitu:

1. Dapat menambah wawasan dan informasi sejarah tentang perkembangan dan perubahan makna serta fungsi *Hina Ningyou* baik bagi penulis sendiri atau pun bagi pihak-pihak yang lain.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat umum dan mahasiswa sastra Jepang khususnya tentang makna dan fungsi *Hina Ningyou* dalam kehidupan masyarakat Jepang.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber ide dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis menguraikan pokok – pokok permasalahan pada setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan, didalam bab I berisi tentang latar belakang yang berkaitan dengan perkembangan *Hina Ningyou*. Selain itu dalam bab I ini terdapat identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH *HINA NINGYOU*

Di dalam bab 2, penulis akan membahas tentang pengertian *Hina Ningyou* serta sejarah *Hina Ningyou* pada jaman Edo, jaman Meiji dan jaman Shouwa.

BAB III PERUBAHAN MAKNA DAN FUNGSI *HINA NINGYOU*

Di dalam bab 3, penulis akan membahas tentang perubahan makna dan fungsi *Hina Ningyou* bagi masyarakat Jepang dari mulai jaman Edo sampai dengan jaman Shouwa.

BAB IV KESIMPULAN

